

ORIGINAL RESEARCH***The Effect of Health Education Through “ASENTIV” Leaflet Media on The Interest of Woman of Childbearing Age in Performing VIA Tests*****Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet “ASENTIV” Terhadap Minat Wanita Usia Subur Melakukan Tes IVA**

Bernadita Widyani¹, Lumastari Ajeng Wijayanti^{1*}, Ira Titisari¹, Dwi Estuning Rahayu¹, Dewi Marianthi³

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Article Info**Article History:**

Received: 16 April 2025

Revised: 27 August 2025

Accepted: 30 December 2025

*Corresponding Author:

Lumastari Ajeng Wijayanti

Email:

ajengg1612@gmail.com

Abstract

Background: The incidence of cervical cancer in Indonesia has increased to 2 per 1,000 population. Low early detection rates are a major contributing factor to the rise in cervical cancer cases. This low coverage is influenced by low interest among women of childbearing age, related to a lack of knowledge, perceived health, and fear of the VIA test. The leaflet “Let's Get Early Detection and Get the VIA Test” is designed as an educational tool that provides information on the importance of early cervical cancer detection and is expected to increase interest in early screening.

Purpose: To determine changes in the interests of women of childbearing age before and after being given health education using the leaflet “Let's Get Early Detection and Get the VIA Test”.

Methods: The study used a pre-experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of 40 female respondents of childbearing age (30–50 years old) at the Sukorame Community Health Center in Kediri City, selected using a simple random sampling technique. Data were collected using a modified questionnaire and tested for validity and reliability. Then, data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon signed-rank test to determine differences in interest before and after health education.

Results: There was a significant difference in the interest of women of childbearing age before and after being given health education using the leaflet with a p value = 0.008 ($p < 0.05$).

Conclusion: Health education using the leaflet has shown increased interest in VIA screening among women of childbearing age. These results can serve as a basis for community health centers (Puskesmas) to utilize the leaflet as an educational tool to increase participation in early cervical cancer detection.

Keywords:

Early Detection, Leaflet, Health Education, VIA Test, Women of Childbearing Age

Latar Belakang: Angka kejadian kanker serviks di Indonesia meningkat menjadi 2 per 1.000 penduduk. Rendahnya deteksi dini menjadi salah satu pemicu faktor utama meningkatnya kasus kanker serviks. Rendahnya cakupan ini dipengaruhi oleh rendahnya minat wanita usia subur (WUS) yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, persepsi merasa sehat, serta ketakutan terhadap pemeriksaan IVA. Leaflet “Ayo Segera Deteksi Dini Tes IVA (ASENTIV)” dirancang sebagai media edukasi yang memberikan informasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dan diharapkan meningkatkan minat dalam melakukan pemeriksaan dini.

Tujuan: Untuk mengetahui perubahan minat wanita usia subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet ASENTIV.

Metode: Penelitian menggunakan metode pre-experimental dengan desain one group pre-test and post-test. Sampel penelitian terdiri dari 40 responden wanita usia subur (30–50 tahun) di Puskesmas Sukorame Kota Kediri, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dan diuji validitas serta reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan Wilcoxon sign rank test untuk mengetahui perbedaan minat sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Hasil: Terdapat perbedaan yang signifikan pada minat wanita usia subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet ASENTIV dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet ASENTIV menunjukkan adanya peningkatan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi Puskesmas untuk memanfaatkan leaflet sebagai media edukasi dalam meningkatkan partisipasi deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci:

Deteksi Dini, Leaflet, Pendidikan kesehatan, Tes IVA, Wanita Usia Subur

How to cite: Widyani, B., Wijayanti, L.A., Titisari, I., Rahayu, D.E. & Marianthi, D. (2025) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet ‘ASENTIV’ Terhadap Minat Wanita Usia Subur Melakukan Tes IVA”, *Journal Keperawatan*, 4(2), pp. 219-227. doi: [10.58774/jourkep.v4i2.111](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i2.111).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim dapat dideteksi secara dini dengan dilakukannya skrining (screening) salah satu metode skriningnya melalui inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) (WHO, 2019). Pemeriksaan IVA dilakukan dengan visualisasi mata telanjang pada serviks selama satu menit setelah asam asetat 3-5% dioleskan. Hasil tes dilaporkan sebagai negatif, positif, atau mencurigakan terhadap kanker invasif dan kriterianya (Hayumbu et al., 2021). Tes IVA merupakan metode yang sederhana, aman, layak, akurat, dapat diterima dan mudah diakses untuk skrining kanker serviks. Tes IVA yang positif merupakan faktor risiko kanker serviks (Banerjee et al., 2022). Metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) merupakan metode skrining kanker serviks yang direkomendasikan WHO karena sederhana, murah, dan sesuai diterapkan di negara dengan sumber daya terbatas. Meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa IVA memiliki sensitivitas sebesar 80% dan spesifisitas 81% dalam mendeteksi lesi prakanker serviks, sehingga dinilai efektif sebagai metode skrining dini apabila didukung oleh edukasi dan pelaksanaan yang

tepat (Bharti et al., 2025). WHO menyarankan metode IVA untuk mendeteksi kanker serviks di negara-negara dengan sumber daya rendah (Hayumbu et al., 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian kanker di Indonesia meningkat menjadi 1,79 per 1.000 penduduk. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan terdapat 27.837 hasil IVA positif dan 3.894 kasus yang dicurigai kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Jawa Timur, cakupan pemeriksaan IVA tahun 2021 mencapai 361.956 orang (8,5%) dengan hasil positif sebesar 1%, sedangkan di Kota Kediri cakupan deteksi dini masih rendah, yaitu 5,95% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4,7% pada tahun 2023, namun belum mencapai target nasional 30% (Dinkes Jawa Timur, 2021; Dinkes Kota Kediri, 2022). Rendahnya cakupan ini dipengaruhi oleh rendahnya minat wanita usia subur (WUS) yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, persepsi merasa sehat, serta ketakutan terhadap pemeriksaan IVA.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi, gairah, dan keinginan terhadap sesuatu (KBBI, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Guilford dalam Sulistiono (2019) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan tingkah laku seseorang untuk tertarik pada sekelompok aktivitas atau objek tertentu. Sementara itu, Suyanto dalam Nurmala et al. (2018) mendefinisikan minat sebagai pemusatan perhatian yang muncul secara sadar, didorong oleh kemauan individu, serta dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan (Nurmala et al., 2018; Sulistiono et al., 2019).

Penyebab dari penurunan minat wanita usia subur (WUS) melakukan tes IVA dikarenakan WUS merasa sehat sehingga tidak memerlukan tes IVA, tes IVA dapat dilakukan satu kali seumur hidup, tidak tertarik melakukan IVA walaupun biaya tes IVA murah bahkan gratis, serta tidak yakin setelah mendengar penjelasan dari tenaga kesehatan hingga ketakutan yang berasal dari cerita teman atau tetangga sehingga membuat WUS memilih tidak melakukan tes IVA (Suracmindari & Wulandari, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan pendidikan yang secara operasional untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, praktik individu atau kelompok dalam memelihara serta meninggikan derajat kesehatannya (Widiyastuti & Pragastiwi, 2022). Dalam membantu penyampaian pendidikan kesehatan, dibutuhkan media alat bantu pendidikan kesehatan untuk membantu penyampaian pesan kesehatan (Safitri et al., 2022). Salah satu media pendidikan kesehatan berbentuk cetak yaitu leaflet. Slogan "Ayo Segera Deteksi Dini Tes IVA" atau disingkat ASENTIV pada leaflet dirancang untuk memberikan informasi penting mengenai keunggulan tes IVA dengan merek dagang "ASENTIV". Penelitian sebelumnya oleh Quljannah (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan minat wanita usia subur dalam mengikuti tes IVA. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menekankan peran leaflet sebagai media utama dalam membentuk minat WUS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas leaflet sebagai media edukasi dalam meningkatkan minat WUS terhadap skrining kanker serviks.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan skrining kanker serviks meskipun pemeriksaan IVA telah tersedia sebagai upaya deteksi dini, yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan akses informasi kesehatan, termasuk belum optimalnya pemanfaatan media digital karena sebagian WUS tidak memiliki atau tidak terbiasa menggunakan telepon seluler. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan atau sikap, sementara kajian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap minat WUS masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis peran edukasi berbasis leaflet sebagai media alternatif dalam meningkatkan minat WUS terhadap skrining kanker serviks.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman harus dilakukan dengan bantuan media cetak seperti *leaflet* serta media elektronik, bersama dengan peran tenaga kesehatan. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan penjelasan yang ingin disampaikan, dengan keinginan dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku positif terkait isu kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* ASENTIV Terhadap Minat WUS Melakukan Tes IVA di Puskesmas Sukorame Kota Kediri”.

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian yang digunakan yakni *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi penelitian seluruh WUS berusia 30-50 tahun di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 40 responden yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus besar sampel analitik numerik berpasangan dengan mengacu pada penelitian (Damayanti et al., 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan Kuisisioner dengan kriteria inklusi responden yaitu wanita usia subur berusia 30–50 tahun yang telah menikah, belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks (tes IVA, Pap Smear, maupun tes DNA HPV) dalam tiga tahun terakhir, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Berdasarkan nilai standar deviasi dan selisih rerata pada penelitian tersebut, diperoleh hasil perhitungan sebesar 39,77 yang kemudian dibulatkan menjadi 40 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling pada wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data dilakukan selama 4 hari dilakukan oleh peneliti didampingi oleh bidan wilayah dan kader menggunakan kuesioner yang berjumlah 12 butir instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadopsi dari Nissak Nur Aini (2020) dan telah dimodifikasi agar sesuai dengan konteks lokal. Setelah modifikasi, instrumen diuji validitas dan reliabilitas, dengan hasil validitas $r = 0,634$ dan reliabilitas $\alpha = 0,858$. Analisa data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi, persentase. Analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon sign rank test* untuk mengetahui perbedaan minat sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Uji ini digunakan karena data yang dianalisis merupakan data berpasangan dengan skala ordinal dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Approval* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XXI.31/01150/2024, tanggal 21 Oktober 2024.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1.
Karakteristik Umum Responden (n=40)

Karakteristik Umum	Variabel	f	%
Usia	30-35	27	67,5
	36-45	8	20,0
	46-50	5	12,5
Pendidikan	SD	3	7,5
	SMP	13	32,5
	SMA	19	47,5
	Perguruan Tinggi	5	12,5
Pekerjaan	IRT	36	90,0
	Swasta	1	2,5

Karakteristik Umum	Variabel	f	%
	Wiraswasta	2	5,0
	PNS	1	2,5
Total		40	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar WUS berusia 30-35 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yakni 19 orang (47,5%), dan sebagian besar WUS Ibu Rumah Tangga sebanyak 36 orang (90%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi minat WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	f	%
Tinggi	3	7,5
Sedang	33	82,5
Rendah	4	10,0
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki minat sedang untuk melakukan tes IVA yakni 33 responden (82,5%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi minat WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	f	%
Tinggi	36	90,0
Sedang	4	10,0
Rendah	0	0
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki minat tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan yakni 36 orang (90%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hasil uji statistik minat WUS dalam melakukan tes IVA

Minat WUS	Mean (SD)	Sum of Ranks	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	26,50	212,00	0,008
<i>Post-test</i>	19,00	608,00	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa minat WUS dalam melakukan tes IVA sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan *Wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap minat WUS melakukan tes IVA. Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed Rank Test, sebagian besar responden (32 orang) menunjukkan peningkatan skor posttest dibanding pretest,

sementara 8 responden mengalami penurunan, dan tidak ada yang memiliki skor sama. Nilai mean rank masing-masing adalah 19,00 untuk peningkatan dan 26,50 untuk penurunan, yang menunjukkan perbedaan peringkat skor individu, bukan skor rata-rata. Hasil uji menunjukkan $Asymp. Sig (2-tailed) = 0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan minat wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pengetahuan, dimana pengetahuan bisa dipengaruhi dengan pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan tinggi berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menyerap informasi, sehingga pengetahuannya meningkat. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi respons individu terhadap rangsangan eksternal. Pengetahuan dihasilkan dari penginderaan atau pemahaman individu terhadap obyek yang diperoleh melalui mata serta telinga. Pendidikan berperan besar dalam membentuk perilaku masyarakat, termasuk kesadaran akan kesehatan. Sekolah menjadi sarana penting dalam pendidikan kesehatan dan dapat menjadi perpanjangan tangan untuk menanamkan pengetahuan tersebut kepada keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dan menerapkannya dalam perilaku hidup sehat (Pakpahan et al., 2021)

Menurut hasil penelitian Apriyanti (2020) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada pengetahuan WUS, semakin tinggi pendidikan, semakin luas pengetahuannya, dan semakin besar minat untuk melakukan tes IVA. Pendidikan menjadi faktor penting yang mendorong perhatian dan motivasi seseorang untuk meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan (Apriyanti & Adista, 2020).

Peningkatan minat WUS untuk melakukan tes IVA dipicu oleh pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media leaflet yang disusun peneliti. Leaflet membuat informasi lebih mudah dipahami dan menarik. Dampak positif dari meningkatnya minat adalah WUS dapat segera melakukan tes IVA di fasilitas kesehatan terdekat untuk deteksi dini kanker serviks, sehingga agar dapat ditangani jika ada gejala.

Sebagian besar responden belum mengetahui informasi umum tentang tes IVA sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Jika WUS belum pernah mendapatkan informasi terkait tes IVA mulai dari yang umum hingga detail, maka minatnya dalam melakukan tes IVA akan terpengaruh. Karena informasi yang didapatkan masih sedikit, dengan informasi yang sedikit WUS akan berpikir apakah tes IVA tersebut memiliki manfaat untuk dirinya. Tes IVA bukan hanya tentang deteksi dini kanker serviks tetapi juga tentang pencegahan primer dalam kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan yang baik akan menekankan bahwa melakukan tes IVA secara teratur adalah bagian penting dari upaya pencegahan untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita.

Peningkatan minat WUS ini disebabkan karena pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan bantuan media leaflet yang disusun semenarik mungkin oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan skor responden saat mengisi pre-test dan post test. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet yang diberi judul Ayo Segera Deteksi Dini Tes IVA "ASENTIV". Pemilihan judul leaflet ini didasarkan sebagai ajakan kepada sasaran untuk mengenal tentang tes IVA lebih dalam dan untuk mengikuti tes IVA. *Leaflet* berjudul "Ayo Segera Deteksi Dini Tes IVA" mengajak pembaca untuk melakukan tindakan pencegahan dalam kesehatan reproduksi. Fokus pada kesadaran kesehatan, *leaflet* ini menyediakan informasi yang detail mengenai tes IVA, termasuk prosedur, manfaat, dan pentingnya melakukan tes secara teratur. Dengan desain yang menarik, menggunakan warna, gambar, dan grafis yang tepat untuk memperkuat pesannya, *leaflet* ini tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mempertahankan minat pembaca untuk memahami seluruh informasi.

Leaflet ini memuat informasi yang cukup lengkap seputar tes IVA mulai dari definisi, tujuan, sasaran, biaya, frekuensi pemeriksaan, contoh hasil pemeriksaan, hal yang perlu dilakukan saat hasil sudah keluar, alasan memilih tes IVA, dan syarat pemeriksaan. Pada dasarnya tujuan pembuatan leaflet agar pesan atau informasi dapat disajikan dan diterima sesuai harapan penulis. Dalam menyajikan *leaflet*, ruang komunikasi sebaiknya dimanfaatkan secara optimal. Maka dari itu, penulis leaflet harus menyusun *leaflet* yang menarik dan mudah dipahami oleh sasaran (Agustina et al., 2022).

Menurut hasil penelitian Murti (2018) bahwa peningkatan nilai responden terkait minat dalam melakukan tes IVA merupakan sebagai akibat dari penerimaan informasi baru dan bermanfaat bagi kesehatan reproduksi wanita. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menciptakan kondisi psikologis yang mendorong individu agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Media leaflet yang digunakan untuk pendidikan kesehatan dapat menarik perhatian responden untuk lebih fokus dalam mendapatkan informasi yang diberikan oleh peneliti, sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk lebih peduli terhadap kesehatannya reproduksinya (Murti & Hariyani, 2018). Hasil penelitian Abu et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara langsung disertai media cetak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi wanita dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Wanita yang memperoleh edukasi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan terarah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran serta minat wanita terhadap deteksi dini kanker serviks (Hirpa et al., 2020).

Penerapan pendidikan kesehatan secara luas di masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat WUS dalam melakukan tes IVA. Melalui penerapan pendidikan kesehatan ini, informasi yang tepat dan terpercaya dapat disampaikan kepada WUS mengenai pentingnya tes IVA dalam mendeteksi secara dini adanya kanker serviks. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tes IVA dan prosedurnya, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan motivasi WUS untuk aktif menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Pendidikan kesehatan di masyarakat dapat signifikan memengaruhi minat WUS untuk melakukan tes IVA dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya tes ini dalam mendeteksi kanker serviks secara dini. Melalui penyuluhan rutin di posyandu, klinik, dan acara kesehatan komunitas serta distribusi *leaflet* dan kampanye di media sosial, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat WUS untuk mengambil langkah preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Keterbatasan penelitian ini saat pengumpulan data yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu sehingga konsentrasi responden kurang optimal, penelitian berikutnya direkomendasikan dilaksanakan dalam kondisi yang lebih kondusif. Hasil ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan dapat menggunakan metode serta media yang beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Minat WUS dalam melakukan tes IVA sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media ASENTIV hampir seluruh responden memiliki minat tinggi untuk melakukan tes IVA. Dikarenakan leaflet ini memuat informasi yang terkait dengan deteksi dini tes IVA yang memuat beberapa pembahasan seperti definisi dan tanda-tanda kanker serviks, definisi tes IVA, tujuan, sasaran, frekuensi tes IVA, hasil tes IVA, tatalaksana setelah hasil keluar, keunggulan tes IVA, dan syarat melakukan tes IVA. Menurut hasil uji statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap minat WUS dalam melakukan tes IVA. Puskesmas dapat menyelenggarakan penyuluhan kesehatan

yang lebih rutin dan menggunakan media yang lebih beragam bagi WUS yang belum melakukan tes IVA.

B. Saran

Puskesmas dapat menyelenggarakan penyuluhan kesehatan yang lebih rutin dan menggunakan media yang lebih sederhana seperti leaflet ASENTIV untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada WUS yang belum melaksanakan tes IVA. Bagi wanita usia subur dapat lebih rutin mengikuti penyuluhan kesehatan agar dapat memahami manfaat dari kegiatan tersebut dan dapat mencari informasi tentang tes IVA dari sumber yang lain seperti media cetak, media elektronik, atau dari tenaga kesehatan. Hasil ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan dapat menggunakan metode serta media yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing, tenaga puskesmas, bidan wilayah, kader kesehatan serta responden yang telah membantu mendukung dalam proses penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Wahyuddin, Perwiraningrum, D. A., T, L. E., Khuzaimah, U. & Agustiawan. (2022). Promosi, Edukasi, dan Advokasi. PT. Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Edukasi_dan_Advokasi/MMWPEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=leaflet+adalah&pg=PA35&printsec=frontcover
- Apriyanti, I. & Adista, N. F. (2020) "Analisis minat melakukan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur sebelum dan sesudah penerapan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Singandaru", *Jurnal Riset Kebidanan*, 4(2), pp. 32–37.
- Banerjee, D., Mittal, S., Mandal, R., & Basu, P. (2022) "Screening technologies for cervical cancer: Overview", *CytoJournal*, 19, pp. 23. https://doi.org/10.25259/CMAS_03_04_2021
- Bharti, A., Hansda, R., Bala, R. & Kumar, A. (2025) "To determine the diagnostic accuracy of visual inspection of cervix with acetic acid as a screening tool to detect preinvasive cervical cancer – A meta - analysis", *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 14(4), pp. 2619–2627. <https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc>
- Damayanti, D. F., Dianna & Mutia, A. (2023) "Edukasi Animasi Kanker Serviks Meningkatkan Minat Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan IVA", *WOMB Midwifery Journal*, 2(1), pp. 6–10. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/WMJ>
- Dinkes Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021.
- Dinkes Kota Kediri. (2022). Laporan Capaian Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Kota Kediri Tahun 2021-2022.
- Hayumbu, V., Hangoma, J., Hamooya, B. M., Malumani, M. & Masenga, S. K. (2021) "Cervical cancer and precancerous cervical lesions detected using visual inspection with acetic acid at Livingstone Teaching Hospital", *Pan African Medical Journal*, 40. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.40.235.32300>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.go.id.
- Murti, N. N. & Hariyani, F. (2018) "Pengetahuan dan Minat melakukan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Balikpapan Tahun 2017", *Mahakam Midwifery Journal*, 2(4), pp. 292–311.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., & Laily, N. (2018). Promosi Kesehatan (I). Airlangga University Press. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F. & M, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In R. Watrionthos (Ed.), *Yayasan Kita Menulis (I)*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2021/02/19/promosi-kesehatan-dan-perilaku-kesehatan/>
- Safitri, L. E., Agustikawati, N. & C, P. A. (2022) "Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*", *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 22–27. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKes/article/view/267/217>
- Sulistiono, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Nurendah, Y., Tinggi, S., Ekonomi, I. & Mulyana, M. (2019) "Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK Di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan", <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.208>
- Suracmindari & Wulandari, L. P. (2021) "Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA WUS 30-50 Di Wilayah Puskesmas Cisadea", *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), pp. 1–11.
- WHO. (2019) "Health Education Series on Human Papillomavirus and Cervical Cancer Fact Sheet 5 Treatment of Cervical Cancer", *Pan American Health Organization*, Fact sheet 4. <https://www.paho.org/en/file/47882/download?token=Cx-Txwzf>
- Widiyastuti, N. E., & Pragastiwi, E. A. (2022). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. PT. Sada Kurnia Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_dan_Pendidikan_Kesehatan/aQ6hEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+kesehatan&pg=PA22&printsec=frontcover